

**PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE DENGAN KULIT BAWANG DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
DI TK INTAN PERTIWI TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Sherly Emelda

NPM :1611070050

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PELAKSANAAN KEGIATAN KOLASE DENGAN KULIT BAWANG DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
DI TK INTAN PERTIWI TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Sherly Emelda

NPM :1611070050

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : DR. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Pelaksanaan Kegiatan Kolase Kulit Bawang Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Intan Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul ini maka perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Pelaksanaan adalah rancangan¹. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara bersamaan maupun individu.

Kolase adalah bentuk gambar yang disusun dari kepingan berwarna ataupun dari bahan tertentu yang bisa dikreasikan menggunakan lem yang ditempelkan pada bidang datar. Dalam Bahasa Inggris kata kolase yaitu “collage” dengan kata “coller” yang berarti ialah merekatkan bahan. Kolase dimaknakan sebagai aktivitas dengan teknik ataupun cara menempelkan berbagai macam materi/benda seperti kain perca, kertas, daun kering maupun yang lainnya.²

Kulit Bawang adalah bahan bekas yang sudah tidak terpakai yang bisa dimanfaatkan untuk kerajinan tangan. Selain untuk kerajinan tangan, kulit bawang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran di TK, kegiatan yang dilakukan di TK yaitu melakukan kegiatan menempel atau membuat kolase,

¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, Jakarta, 1990).h.220

² Dhea Hana Ahliya, *Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak*, JURNAL PAUD, Vol.4, No.2. Tahun.2020

kulit bawang memiliki antioksidan dan aktivitas tabir surya, yang bisa dijadikan media pengobatan contohnya untuk menurunkan demam panas.³

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan sebagai berikut:

1. Kolase kulit bawang merupakan salah satu kegiatan menempel yang dapat menstimulus perenggangan otot-otot kecil pada anak. bahan yang digunakan untuk kegiatan membuat kolase sangat mudah ditemui dan tidak asing lagi bagi anak mengenal kulit bawang. Anak dapat mengetahui bahwa untuk membuat permainan tidak perlu membeli yang mahal tetapi bisa memanfaatkan lingkungan sekitar.
2. Motorik halus merupakan perkembangan otot-otot kecil terutama perkembangan jari-jemari, koordinasi, konsentrasi, serta ketelitian, karena perkembangan motorik halus sangat berperan penting bagi anak yang harus diasah dan distimulus sejak dini agar perkembangan motorik halus berkembang dengan optimal.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan keseluruhan aspek kepribadian anak.⁴

³ Jurnal Tina Dwi Rahayu, Mirhansyah Ardana, Laode Rijal, *Potensi Kulit Bawang Merah (ALLIUM CEPA L) Sebagai Antioksidan Tabir Surya*.

⁴ Ellyyil, *Pembelajaran Siaga Bencana Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2015).h.8

Dalam pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. pendidikan anak usia dini terdapat pengembangan anak usia dini, yaitu yang dilakukan oleh masyarakat pemerintah untuk membantu AUD dalam mengembangkan potensi secara holistik, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.⁵

Pendidikan mengembangkan manusia hal ini sudah tercatum di Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadalah ayat 11).*⁶

Bagi orang tua, anak merupakan harapan dimasa mendatang, setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi tak ternilai harganya. kesuksesan anak dimasa mendatang suatu kebanggaan bagi orang tuanya. namun kesuksesan seorang anak takkan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. maka dari itu, sudah layaknya

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Bumi Aksara,2017),h.16

⁶ Departemen Agama RI,*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2010).hal.53

orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin. mengenai pendidikan bagi anak, tidak lepas dari seberapa jauh orang tuanya dalam mempersiapkan pendidikan anak sejak usia dini, karena dengan pendidikan yang ditempa sejak dini itulah, akan mempengaruhi perkembangan kedepannya.⁷

Pada undang-undang No 137 Tahun 2014 pasal 1 butir 10 tentang sistem pendidikan nasional yang dengan tegas mengamanatkan perlu nya penganan pendidikan pada anak usia dini, seperti dibawah ini:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”⁸

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini surat An-Nhal ayat 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*⁹

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa anak memiliki fitrah sejak ialah lahir serta memiliki potensi seperti pendengaran, penglihatan, dan hati.melalui potensi itu anak dapat belajar dilingkungan setempat dengan harapan dapat menjadi anak yang baik lagi.

⁷Lilis Madyawati, *ibid*, h.4

⁸ Permendikbud 137 tahun 2014 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, h.3

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung:CV Penerbit Diponogoro,2011)h.220

Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting bagi anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik. Pembelajaran motorik disekolah terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta melibatkan koordinasi tangan dan mata. mengembangkan motorik halus sangat membutuhkan bimbingan orangtua dan guru, karena untuk mengembangkan keterampilan motorik halus perlu dilatih dan dipelajari yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan yang dapat menstimulus perkembangan keterampilan motorik halus pada anak, perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak sehingga guru harus teliti dan benar-benar mengenal kondisi perkembangan masing-masing anak.¹⁰

Menurut Elizabeth dalam buku Mansur, menyatakan bahwa perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak dalam kesehariannya. Secara langsung perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam melakukan gerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya dan bagaimana dia memandang orang lain.¹¹

Menurut Ahmad Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga, namun begitu gerakan yang halus ini

¹⁰ Decaprio, Richard. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Araska

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka, 2005), h. 22

memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti mengunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana, dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, serta menganyam kertas. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.¹²

Alinini Suryani menjelaskan pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Perkembangan motorik halus anak usia dini berbeda-beda, demikian pula dengan peranannya yang berbeda pula sesuai dengan lingkungan sosial pribadi anak. Perkembangan motorik halus anak usia dini adalah bagian dari kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama melatih otot besar dan otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi mata dan tangan pada anak.¹³

Asnawati mengatakan bahwa perkembangan motorik halus sangat penting terutama pada saat anak memegang pensil atau alat tulis yang baik dan benar, kemudian dilihat ketika anak sudah bisa berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya kemudian anak mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, menempel atau mengunting.¹⁴

Siti Aisah mengatakan bahwa gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan

¹²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2014 (Jakarta:Kencana),h.163

¹³Alinini Suryani, *Peningkatan Motorik Halus Anak*, Jurnal Ilmiah PG-PAUD, September 2013, Hal 1-2, No.1 Vol.1

¹⁴Putri Handayani, *Mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase*, Jurnal Ilmiah Pendidikan anak usia dini, 4(3):80-87 agustus 2019

yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan.¹⁵

Menurut pendapat susanto bahwa perkembangan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga, tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi.¹⁶

Berdasarkan pengertian dari beberapa para diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan proses perubahan pengendalian otot-otot kecil seperti jari-jemari, koordinasi mata, ketelitian, melatih kesabaran, dan melatih konsentrasi pada anak dalam melakukan kegiatan yang dapat menyelesaikan tugas tertentu. untuk mendapatkan perkembangan motorik halus yang optimal dibutuhkan rangsangan dan stimulus pada anak. Perkembangan motorik halus pada anak sangatlah penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari disekolah maupun diluar sekolah, karena perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan gerak pada anak serta dapat menstimulus atau merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia dini agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

¹⁵Irma Oktaviani Ana Sari, *Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (Mewarnai, menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi*, Jurnal Ilmiah tumbuh kembang anak usia dini, Vol.3 No.3 September 2018, e-ISSN 2502-3519

¹⁶ Jurnal Obsesi, Zherly, *Analisis Kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan koalse*, Volume 4 Issue (2020) Pages 351-358, Jurnal Pendidikan anak usia dini

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang perkembangan fisik manusia adalah sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشْدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ ۖ وَلِتَبْلُغُوا
أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: ” Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah Kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, Kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), Kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantaranya kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)”(QS Ghafir Ayat 67).¹⁷

Dari penjelasan ayat diatas, bahwasannya proses perkembangan individu mengalami sejak ia didalam kandungan hingga ia lahir, dan tumbuh kembang menjadi anak-anak, kemudian ia menginjak usia remaja (baligh) dan menjadi dewasa selanjutnya memasuki tahap terakhir yaitu (*shuyukh*) tua dan meninggal.

Adapun indikator yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, kesabaran, ketelitian, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna untuk penyesuaian dirinya.

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung:CV Penerbit Diponogoro,2011)h.201

Tabel 1
Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 Indikator Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Halus	1. Menirukan bentuk 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media 3. Mengunting sesuai dengan pola 4. Menempel gambar dengan tepat

Sumber : Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014¹⁸

Dalam mengembangkan motorik halus pada anak kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus menyenangkan agar ketika anak melakukan kegiatan tersebut anak tidak merasa bosan serta dapat menambahkan antusias semangat ketika anak melakukan kegiatan anak dapat mengekspresi dirinya melalui kegiatan secara terperinci. contoh kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak yaitu melakukan kegiatan membuat kolase dari bahan bekas contohnya menggunakan kulit bawang, kertas origami, kulit jagung, ampas kelapa dll.

Kolase merupakan kegiatan yang dapat menyenangkan serta bisa melatih koordinasi secara menyeluruh, terutama kegiatan kolase dapat melatih perkembangan motorik halus karena kegiatan ini, mengumpulkan atau menjadikan suatu pola dari potongan-potongan kecil dari suatu bahan. Sehingga ketika anak melakukan kegiatan kolase anak bisa belajar mengkoordinasikan gerakan halus.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD (Jakarta : Kemendikbud 2015),h.22

Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan semua bahan apa saja kedalam satu komposisi dengan tepat sehingga menjadi suatu karya yang indah.¹⁹

Menurut pendapat Sunaryo kolase kegiatan berkarya seni yang menempelkan serpihan bahan bekas dan limbah yang bisa dikreasikan yang menghasilkan karya yang indah yang dapat melatih perkembangan motorik halus anak.²⁰

Menurut Soelistiawatie bahwa kegiatan kolase kulit bawang dapat mengembangkan perenggangan oto-otot kecil, melatih koordinasi mata dan tangan.²¹

Dari pendapat diatas bahwa kegiatan kolase bisa memanfaatkan lingkungan tempat tinggal anak , misalnya menggunakan bahan kulit, jagung, kulit pelepah pisang, kulit bawang, biji-bijian, kardus, dan masih banyak bahan bekas lain yang bisa dijadikan media pembelajaran yang kreatif, kegiatan memanfaatkan bahan bekas dan limbah dapat mengembangkan keterampilan motorik halus apada aak seperti perkembangan perenggangan otot-otot kecil,melatih koordinasi antara mata tangan, serta dapat melatih kesabaran anak .

Menurut kamus Modern Art, A Colins Larause Concise Encyclopedia bahwa kolase atau “collage” adalah sebuah cabang seni rupa yang meliputi

¹⁹ Syakir , *Kreasi Kolase Montase, Monzaik Sederhana* ,(Semarang: Penerbit Erlangga ,2013, h.8

²⁰ Jurnal, Arif Riyanto, *Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif Untuk Pengembangan Karya Proyek Studi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNNES*, Vol. 10, No. 2, Desember 2018

²¹ Soelistiawatie, *Kreasi Cantik Sampah Dapur*, (Surabaya:PT Kawan Pustaka,2011)h.8

kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu.²²

Kegiatan kolase untuk pembelajaran di TK adalah kegiatan yang berupa menempel bahan ke kertas dan membentuk menggunakan bahan yang sudah disediakan, misalnya menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi misalnya tutup botol, kertas, daun kering, kulit jagung, kulit bawang dll.

Tabel 2
Data Awal Perkembangan Motorik Halus Anak didik di B2 Di
TK Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung.

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini				Ket.
		1	2	3	4	
1	Arjuna	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Alcia bilqis	MB	MB	BB	MB	BSB
3	Alifah	BB	MB	MB	MB	MB
4	Elis Keyla	MB	BSH	MB	MB	MB
5	Faiz	MB	MB	BB	MB	BB
6	Gavin	MB	MB	BB	BB	BB
7	Hanazira	MB	BB	MB	BB	BB
8	Mikayla	MB	BB	MB	BB	BB
9	Rekal	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Syifa	MB	MB	MB	MB	BB
11	Tristan	MB	MB	MB	MB	BB
12	Zaidan	MB	BSH	MB	MB	BB

Sumber: Dokumentasi guru TK Intan Pertiwi Tanjung Senang, ibu Istina prabawati, s.pd. pada tanggal 12 febuari 2020²³

Keterangan :

1. Menirukan bentuk
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
3. Menggunting sesuai pola
4. Menempel gambar dengan tepat

²² Desy „Jurnal, Pengaruh Permainan Teknik Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK dewi Sartika Kecamatan Mojokerto Kota Kediri Tahun 2016.

²³ Sumber Dokumentasi guru TK Intan Pertiwi Tanjung Senang, ibu Istina Prabaati, S.Pd, pada tanggal 12 desember 2019

Keterangan :

- BB : Apa bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan (*)
- MB : Apa bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skor 60-69 dengan (**)
- BSH : Apa bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan (***)
- BSB : Apa bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan (****).²⁴

Berdasarkan pengamatan pra survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 febuari 2020 bahwasan perkembangan motorik halus pada anak di TK intan pertiwi masih belum optimal .namun pada saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus masih ada anak yang kesulitan seperti menempel,memenggang alat tulis, mewarnai, karena perkembangan motorik halus anak berbeda-beda. Selain itu peneliti sudah melakukan wawancara terhadap guru kelas yang bernama ibu Istina Prabawati guru kelas B2 Di TK Intan Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung.

Dari Hasil wawancara dengan ibu Istina Prabawati sudah menerapkan kegiatan kolase kulit bawang. Namun pada saat melakukan kegiatan masih ada anak yang kurang antusias melakukan kegiatan tersebut dikarena aroma kulit bawang yang masih menyengat serta media yang disediakan tidak banyak.. Hal ini juga disebabkan kurangnya pra sarana yang ada disekolah. dari paparan diatas maka peneliti mengambil judul “Pelaksanaan Kegiatan Kolase Kulit Bawang Di TK intan pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung”.²⁵

²⁴Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pendoman penilaian pembelajaran PAUD*, Jakarta:2015

²⁵ Hasil Wawancara dengan ibu suyanti S,Pd Wali kelas B2 TK Intan pertiwi tanjung senang Bandar lampung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Motorik halus anak masih belum optimal.
2. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan kurang menyenangkan.
3. Kegiatan kolase kulit bawang sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak masih belum berkembang dengan optimal.
4. Ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam membentuk, menempelkan bahan kulit bawang kekertas hvs.

E. Rumusan Masalah

Dengan adanya latarbelakang masalah maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Kolase Kulit Bawang Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Intan Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh dan menganalisis Pelaksanaan Kegiatan Kolase Kulit Bawang Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Tk Intan Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang cara membuat kolase menggunakan kulit bawang.
2. Bagi siswa diharapkan anak dapat senang dalam melakukan kegiatan membuat kolase menggunakan kulit bawang serta menjadikan anak menjadi kreatif dalam memanfaatkan bahan bekas yang ada dilingkungan sekitar.
3. Bagi pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pikiran cara membuat kegiatan kolase menggunakan kulit bawang.
4. Bagi sekolah dapat memberikan alternative media pembelajaran yang
5. dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan pengertian Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisi.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah serta penelitian yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisi dimana peneliti adalah instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ada beberapa prosedur penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Sugiono) yang diterjemahkan oleh Tjephep Rehendi R. yang berjudul Analisis Data Kualitatif tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membangun karakter konseptual
- b. Merumuskan permasalahan penelitian
- c. Instrumentasi
- d. Pengumpulan data
- e. Analisis data
- f. Matriks dan pengujian kesimpulan²⁶

²⁶ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 3

2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tk intan pertiwi yang berlokasi di tanjung senang bandar lampung. alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimana anak melakukan kegiatan menempel kolase menggunakan bahan kulit bawang.

Subjek penelitian ini adalah guru dan 12 orang anak didik di TK Intan Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung. Sedangkan Objek Penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti yaitu Pelaksanaan Kegiatan Kolase Kulit Bawang Dalam Mengembangkan Motorik Halus pada anak usia dini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

a. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Nasution Mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan dasar, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimasa peneliti atau pengamatan melihat situasi peneliti.

Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.²⁷

Pengamatan adalah satu teknik terpenting untuk pengumpulan sebuah data penelitian, pengamatan/observasi dibagi menjadi dua yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi partisipan adalah suatu pengamatan dimana pengamatan seolah-olah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan sementara itu, observasi non partisipan adalah pengamatan dimana pengamatan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan atau diluar subjek yang sedang diamati.²⁸

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Menurut S.Margono menyatakan bahwa metode wawancara adalah sebuah keterangan atau pendirian baik secara lisan seseorang dengan berckap-cakap dengan berhadapan dengan orang lain.²⁹

²⁷ Ibid.h.224

²⁸ M.Iqbal Hasan,*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia,2002),h.86-87

²⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010)h.158

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan mencari cara data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, traanskip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagiannya .Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di Tk Intan Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung seperti mengetahui sejarah beririnya visi dan misi, struktur organisasi keadaan guru, keadaan peseta didik, dll.³⁰

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹ Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik

³⁰ Suhaisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paktek*,(Jakarta: Bina Aksara,2007),h.202

³¹ Ibid,h.335

seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang dikumpulkan demikian banyak dan kompleks dan masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data adalah kegiatan yang memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting sehubungan dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun diteliti tentang pertunjukan tari tradisional di Bandar Lampung.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian Data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart. Jadi data yang disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan dan mudah dipahami sebagai informasi.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.³²

Simpulan adalah intisari dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada aturan-aturan sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan

³² Ibid, h.338-345

metode berfikir induktif atau deduktif, induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum³³

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data yang dikembangkan sebagai berikut: Kredibilitas, Keteralihan atau *Tranferbility*, Ketergantungan atau *dependability*, Uji kepastian atau *Conforomabilty*. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Perpanjang pengamatan adalah tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mandala, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga yang diperoleh data yang pasti kebenarannya.
- b. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam data triangulasi.

³³ Shulhani, *Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Prilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud*, Artikel Penelitian, 2013, h.4

- 1) Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- 3) Triangulasi Waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
- 4) Pengujian Transferability adalah supaya orang lain dapat memahami hasil Penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat

laporannya harus memberikan uraian yang terinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.³⁴



³⁴ Ibid, h.368-376

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak

1. Pengertian Motorik halus Anak

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue dalam Samsudin merupakan kata lain, gerakan. Dengan kata lain, gerak (*movement*) yang merupakan gerakan dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.¹

ثَمِينَةَ الْأَنْعَمِ مِّنْ لَّكُمْ وَأَنْزَلَ زَوْجَهَا مِنْهَا جَعَلَ ثُمَّ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ
ثَلَاثَ ظُلُمَاتٍ فِي خَلْقٍ بَعْدَ مِّنْ خَلْقًا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ فِي تَخْلُقِكُمْ أَزْوَاجٍ
تُصَرِّفُونَ فَأَنَّى هُوَ إِلَّا إِلَهُ لَا أَلَمْلَكُ لَهُ رَبُّكُمْ اللَّهُ ذَلِكُمْ

Artinya: Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa perkembangan fisik manusia sudah sejak dalam kandungan ibu, kemudian ia lahir diberikan fitrah. Karena perkembangan fisik manusia berkembang secara bertahap.

¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenda Media Grup, 2008), h. 10.

Menurut pendapat Junita dan Tri motorik halus adalah perkembangan otot kecil yang melibatkan anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi kesempatan berlatih.²

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan kasar. Motorik halus adalah perkembangan otot-otot kecil yang melibatkan anggota tubuh tertentu, Karena tidak melibatkan tenaga namun gerakan ini memerlukan koordinasi mata dan tangan. Semakin baik gerakan motorik halus anak maka semakin kreatif, seperti menggunting kertas, mewarnai, menyatukan kertas menggunakan klip, meraut pensil serta menganyam kertas.³

Keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dan beratusan-beratusan otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).⁴

Selama masa awal anak-anak, pertumbuhan fisik berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama masa bayi. Pertumbuhan fisik yang lambat ini berlangsung sampai adanya tanda-tanda pubertas, yakni kira-kira 2 tahun menjelang anak masa secara seksual dan

² Jurnal, Winda Ayu, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyah Blanceran Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*,

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2011). hal.15

⁴ Desmita. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h.99

pertumbuhan fisik berkembang pesat. Meskipun selama masa anak-anak pertumbuhan fisik mengalami perlambatan, namun keterampilan-keterampilan motorik kasar dan halus justru berkembang pesat.

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Anak usia 5 tahun dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu secara akurat, seperti menimbang badan di atas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis, menggunting, dan melipat kertas, sebagainya.⁵

Stimulus keterampilan motorik halus anak usia dini sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulus yang diberikan saat masa usia dini yaitu dengan mempersiapkan jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Adapun cara yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain karena kegiatan belajar bermain ini agar anak tidak terlalu bosan dan semangat untuk memulai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini diharapkan keterampilan motorik halus anak berkembang secara optimal.

Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Dia menggerakkan anggota badannya dengan tujuan yang jelas, seperti

⁵ Ibid, h.128-129

menggerakan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola, dan sebagiannya.

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu (*determinat factor*) kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan fisik dan motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak itu secara fungsional. Upaya-upaya sekolah untuk memfasilitasi perkembangan motorik secara fungsional tersebut, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah merancang pelajaran keterampilan yang bermanfaat bagi perkembangan atau kehidupan anak, seperti mengetik, menjahit merupa, atau kerajinan dll.
- b. Sekolah memberikan pelajaran senam atau olahraga kepada siswa, yang jenisnya disesuaikan dengan usia anak
- c. Sekolah perlu (mengangkat) guru-guru yang memiliki keahlian dalam bidang-bidang tersebut diatas. Penyelenggaraan pelajaran tersebut, seperti alat-alat yang diperlukan, dan tempat atau lapangan bola.⁶

Ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif, arti unsur yang satu saling berkaitan. Saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi

⁶Syamsu Yusuf L. N. Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali, 2013).h.59-60

motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil bergerak-gerakkan tubuhnya.

Menurut Soetjiningsih motorik halus adalah kemampuan seseorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerakan dan memusatkan perhatian semakin bagi anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus pada anak⁷.

Menurut Aeb Roehendi dan Laurens Serba, motorik adalah proses laten yang berawal dari penangkapan rangsangan (auditif, visual, taktil, dan inestik) oleh alat indera, pemrosesan rangsangan tersebut, dan pembuatan keputusan oleh otak dan pelaksanaan gerak actual yang teramati. Proses gerak dimulai dari penangkapan rangsangan penyampaian informasi rangsangan ke otak oleh syaraf sensorik pemrosesan informasi dan pembuatan keputusan (dalam bentuk bayangan gerak) penyampaian hasil pemrosesan informasi (bayangan gerak) ke otot disebut motor yaitu gerak internal yang teramati. Sedangkan gerakan actual yang bersifat eksternal dan teramati disebut movement.⁸

2. Dasar-dasar Perkembangan Motorik Anak Pra-sekolah

a. Pengertian Perkembangan motorik halus anak pra-sekolah adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain.

⁷ Hervita Siburian, Jurnal Handayani (JH), Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ST, Antonius (Vol 6 No 1 2016)h.100

⁸ Aep Rohendi dan Laurens Seba, *Perkembangan Motorik (Pengantar Teori dan Implikasi Dalam Belajar)*, (Bandung : Alfabeta,2017),h.30

- b. Prinsip Perkembangan Motorik Anak Pra-sekolah adalah suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.
- c. Nilai-nilai dalam Perkembangan Motorik adalah nilai-nilai yang didapatkan dari perkembangan motorik pada anak prasekolah antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi diri sendiri.⁹

3. Perkembangan Motorik Hubungan Dengan Kognitif

Empat tahap perkembangan motorik yang berkaitan dengan perkembangan motorik pada anak:

- a. Tahap sensorimotor dan perkembangan motorik anak yaitu pada tahap sensorimotor piaget menggambarkan seperti “berpikir” melalui gerak pada tubuh. Dengan kata lain, kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual berkembang sebagai suatu hasil dari perilaku gerak dan konsekuensinya. Menurut piaget, gerak yang selalu berhubungan dengan proses berpikir pada tahap sensorimotor, pengetahuan dan berpikir muncul sebagai hasil atau akibat dari perilaku yang terjadi melalui gerak tubuh. Pada masa ini anak prasekolah tengah beradaptasi dengan lingkungan banyak menggunakan gerak reflex seperti menggerakkan jari tangan, menendang kaki, menangis, dan bentuk aktivitas reflex lainnya.

⁹ Ibid, h. 11

b. Tahap praoperasional dan perkembangan motorik anak yaitu pada tahap ini piaget memberikan penekanan berupa batasan yang mana anak tersebut masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logika dan melakukan tindakan yang sederhana, piaget membagi dua bagian sebagai berikut:

- 1) prekonseptual yaitu anak yang berusia antara 2 tahun s/d 4 tahun
- 2) intuitif adalah pada anak yang berusia 4 tahun s/d 7 tahun

c. Tahap konkret operasional dan perkembangan motorik yaitu banyak ahli yang menyakini bahwa seorang anak mencapai tahap konkret operasional karena anak tersebut telah bertambah kemampuannya dalam memecahkan masalah. Pada masa ini anak sudah tidak tertolong prasekolah nya lagi dan anak sudah memasuki masa kanak-kanak dan memasuki dunia sekolah. Dari segi perkembangan motorik, anak berada pada periode transisi dalam aspek perkembangan motorik nya. Adapun motorik yang harus dikembangkan pada periode ini sudah mengarah pada peningkatan keterampilan gerak yang kompleks.

d. Formal operasional dan perkembangan motorik anak pada tahap ini merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan ide-ide yang tidak didasarkan pada realita. Anak sudah mampu berpikir yang bersifat abstrak. Namun menurut piaget, banyak individu tidak mencapai tahap seperti ini, terutama anak yang memiliki intelegensi rendah. Pada tahap ini, motorik yang dapat dikembangkan mengarah ke cabang olahraga.

Anak sudah saatnya untuk menentukan sikap cabang olahraga yang akan ditekuni untuk hobi dan atau masa depannya¹⁰.

Semakin banyaknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti mengunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan raytan pensil, Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.¹¹

Menurut andang ismail keterampilan motorik halus adalah untuk melatih agar terampil dan cermat dalam menggunakan jari-jemarnya dalam kehidupan sehari-hari nya. Ada beberapa contoh dari perkembangan motorik halus yaitu: menggenggam, memasukan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran-lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun (permainan yang bersifat membangun).¹²

Menurut Suryadi, motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian otot kecil tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu koordinasi antara mata dan tangan. Gerakan motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.¹³

a. Tahap-tahap Perkembangan keterampilan motorik halus

¹⁰ Ibid.h.12-13

¹¹ *Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1 Lolita indraswari@gmail.com*

¹² *Jurnal Pendidikan anak usia dini edisi 7 tahun ke-4 2015*

¹³ Suryadi, *Psikologi Belajar PAUD, PEDAGOGIA*, (Yogyakarta, 2010), h.69

- 1) Keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil
- 2) Fungsi-fungsi seperti menulis, menggambar, dan mengenakan pakaian bergantung pada keterampilan-keterampilan motorik halus.
- 3) Keterampilan ini melibatkan kekuatan, pengendalian, motorik halus, dan kecekatan
- 4) Kemampuan bayi untuk meraih dan memanipulasi objek berkembang pesat dalam tahun pertama usianya.
- 5) Meraih dan menggenggam secara sengaja biasanya berkembang pada usia tiga bulan, bayi menyambar objek dalam bidang penglihatannya secara terkoordinasi, kerap tidak berhasil dan jarang dapat meraih objek yang dilihat tersebut.
- 6) Munculnya tindakan meraih dan menggenggam menandai pencapaian signifikan dalam kemampuan bayi untuk berinteraksi dengan lingkungannya.
- 7) Pada usia empat tahun atau lima bulan, bayi mampu memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lainnya dan refleks genggam telapak tangan (palmar) berganti dengan gengaman tulang hasta.
- 8) Meskipun kaku dan mirip cengkaman, namun gengaman ini meningkatkan kemampuan untuk mengeksplorasi objek melalui perabaan.
- 9) Secara bertahap, diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasi objek, sehingga akhir tahun pertama usia bayi

mampu melakukan gengaman yang lebih unggul yaitu gengaman menjepit.ⁱ

Keterampilan Motorik Halus adalah penggunaan penggunaan tangan untuk memindahkan objek secara tepat dan akurat yang disebut tugas keterampilan motorik halus. Sebagaimana dengan keterampilan motorik kasar, kematangan, instruksi ,dan praktik merupakan kehausanuntuk perkembangan optimal. Koordinasi informasi sensoris bersama tindakan motorik juga merupakan hal yang dibutuhkan.

Pada periode prasekolah, anak menjadi mudah lelah,sering kali merasa frustasi karena ketidakmampuan mereka menyelesaikan tugas. Karena variasi dalam tingkat kematangan dan pengalaman, anak berusia ssekolah dasar juga mungkin merasakan lelah dan stress ketika mereka mencoba melakukan tugas motorik halus seperti melakukan tugas mewarnai dan menulis. Orang tua mendukung dan mendorong tanpa tekanan untuk melakukan standar eksternal merupakann hal yang dibutuhkan. Orang dewasa seharusnya menyediakan informasi, demonstrasi, dorongsn, sekaligus peluang untuk melakukan praktik.

Anak yang berusia 8 tahun dapat membuat karya tangan sederhana, seperti yang melibatkan kegiatan menjahit lurus, memotong objek dngan lumayan bagus dengan gunting, dan memasukan benang kedalam manik-manik secara indepeden. Anak-anak bergerak kepada control,preseksi dan akurasi yang lebih besar ketika menajamkan pencapaian sebelumnya.

Perkembangan motoric halus memungkinkan anak untuk, menggambar, mewarnai, membangun, dan membuat berbagai bentuk

kreasi benda. karena bermain merupakan aktivitas yang bisa dilakukan sendiri oleh anak, namun juga dapat dilakukan dengan aktivitas sosial, seperti dengan teman sebaya nya dan juga pada masa pra-sekolah.angkat, pengalaman anak, dan ekspektasi kultural merupakan hal yang positif.¹⁴

Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting dikembangkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam gerak misalnya menulis dan menggunting pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata.¹⁵

4. Prinsip-prinsip yang perlu untuk mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini sebagai berikut:

- a. Berikan kebebasan ekspresi pada anak
- b. Lakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
- c. Berikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Pupuk keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Bimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak.

¹⁴ Marjorie J.Kostelnik, Anne K.Soderman, Alice Phipps Wiren, *Kurikulum pendidikan anak usia dini Berbasis Perkembangan Anak*, (Depok:Kencana,2017), h. 485

¹⁵ Sabria Agustina,jurnal Ilmiah Potensia , *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Bahan Bekas*,2019, Vol,4 (1),24-33

- f. Berikan rasa gembira dan ciptakkan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Lakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.¹⁶.

Keterampilan motorik halus yang diawali dengan kegiatan yang sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, koordinasi mata dan tangan. Seiring bertambahnya usia anak, kepandaian anak akan dalam motorik halus nya semakin berkembang dan maju , Kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun mempunyai perbedaan dengan orang dewasa dalam hal:

- a. Cara memegang
- b. Cara berjalan
- c. Cara menyepak

5. Fungsi Perkembangan Motorik

Keterampilan bantu sosial merupakan keterampilan yang dipergunakan oleh anak agar dirinya dapat diterima oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.

- a. Keterampilan Bermain merupakan keterampilan yang dipelajari oleh anak ketika dirinya bergabung dalam teman bermainnya sebagai usaha agar dapat diterima dan menghibur dirinya.

¹⁶ Nilawati Tadjudin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (2014). h.278.

- b. Keterampilan sekolah merupakan yang berkaitan dengan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak agar dirinya mampu mengerjakan sejumlah tugas yang bersifat akademis.¹⁷
- c. Menurut Descaprio mengatakan bahwa motorik halus adalah pembelajaran bagi anak pra-sekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara terus menerus seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan melipat kertas.¹⁸

Menurut Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Sistem saraf, yang sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan emosi.
- b. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- c. Kelenjar endorin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis.
- d. Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.¹⁹

¹⁷ *ibid*,h.270-280

¹⁸ Jurnal Pendidikan Anak, *Volume 6, Edisi 1*, Juni 2017

¹⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Kencana,2011),h.40.

6. Perkembangan Perilaku Psikomotorik

Perilaku psikomotorik merupakan sesuatu yang memerlukan koordinasi dan fungsional antara *neuromucular system* (persyaratan dan otot) dan fungsi psikis.

Dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk perilaku psikomotorik ialah (1) bahwa perkembangan itu berlangsung dan sederhana kepada yang kompleks, dan (2) dari yang kasar dan global, kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasikan.

a. Berjalan Keterampilan berjalan diawal dengan gerak-gerakan psikomotor dasar (*locomotion*) yang harus dikuasai balita selama tahun pertama dari kehidupannya. Perkembangan psikomotor dasar itu berlangsung secara sekuensial, sebagai berikut:

- 1) Keterampilan gulir dan Teletang menjadi telungkup (5-8 bulan)
- 2) Gerak duduk yang bebas (8-3 bulan)
- 3) Berdiri bebas (9-0 bulan) dan berjalan bebas

b. Memegang Benda

Keterampilan memegang benda, hingga enam bulan pertama dari kelahirannya yang merupakan gerakan yang meraih benda-benda yang ditarik ke dekat badan dengan seluruh lengannya. Baru mulai pada masa enam bulan kedua dari kelahirannya, jari-jemarinya dapat berangsur digunakan memungut dan memegang erat-erat benda, seraya memasukkan ke mulutnya,., Keterampilan memegang secara bebas baru dicapai pula setelah keterampilan berjalan bebas dikuasai.²⁰

²⁰ Ibid,41-42.

7. Penilaian aspek perkembangan motorik halus

Penilaian aspek perkembangan motorik meliputi:

- a. Dapat mengurus dirinya sendiri dengan bantuan bantuan:
- b. Makan
- c. Berpakaian
- d. Mandi
- e. Menyisir rambut
- f. Mencuci dan mengelap tangan
- g. Mengikat tali sepatu
- h. Dapat membuat berbagai bentuk menggunakan tanah liat,plastis, dan *play dough*.
- i. Meniru membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkungan.
- j. Meniru melipat kertas sederhana (1-12 lipatan).
- k. Menggambar orang dengan bagian-bagiannya
- l. Belajar mengunting dengan berbagai media
- m. Belajar mengunting dengan berbagai media sesuai dengan pola (gelombang ,zig zag,lingkaran,segi empat, segi tiga)
- n. Dapat membuat lingkaran dan bujur singkat
- o. Menyusun menara kubus.
- p. Menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, raffia, dan sebagiannya.
- q. Menyusun menara kubus minimal kubus.²¹

Menurut Sujiono bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil

²¹Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta:Kencana,2011).h.49.

seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.²²

8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Rahyubi ada delapan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antara lain:

- a. Perkembangan system syaraf, system syaraf sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak karena system syaraf lah yang mengontrol aktivitas motorik pada manusia.
- b. Kondisi fisik karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik seseorang, seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.
- c. Motivasi yang kuat ketika seorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.
- d. Lingkungan yang kondusif perkembangan motorik seseorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitasnya mendukung dan kondusif, lingkungan disini menjadi fasilitas, peralatann, sarana, pra sarana.²³

²² Jurnal Pengaruh Tahapan Kolase Kulit Tamanan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Pembina Kauman TulungAgung.

²³ Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012).h.225.

- e. Aspek psikologi hanya seorang yang kondisi psikologinya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik baik pula. Meskipun fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau mendukung, maka baginya untuk meraih keterampilan motorik halus yang memuaskan.
- f. Usia sangat berpengaruh terhadap aktivitas motorik seorang, seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik halus yang berbeda pula.
- g. Jenis kelamin cukup pengaruh terhadap keterampilan motorik, misalnya seorang laki-laki tentu saja lebih kuat, lebih cepat lebih terampil, dan lebih gesit dari pada perempuan.
- h. Bakat dan potensi berpengaruh terhadap meraih keterampilan motorik misalnya seorang mudah diarahkan untuk menjadi persepak bola yang handal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.²⁴

B. Kolase

1. Pengertian Media Kolase

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau pengantar. media dapat berupa bahan software dan hardware.

Arsy mengemukakan bahwa media adalah jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi.²⁵

²⁴Rahyubi, 2012. *ibid.* h.226

²⁵ Nizwardi, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016). h.2

Kolase berasal Bahasa perancis yaitu coller yang artinya menempel.²⁶ Kolase adalah seni kreasi menempelkan bahan ke kekertas, seperti menempelkan manik-manik, daunan, bijian.

Muharrar dan Verayanti Mengemukakan bahwa kolase adalah karya seni rupa yang dibuat menempelkan bahan apa saja ke kertas dengan tepat sehingga menjadi suatu karya yang bernilai.²⁷

Menurut Pendapat Susanti kolase adalah suatu teknik menempelkan berbagai macam bahan, seperti, kertas, kain, kaca, kulit-kulitan.²⁸

Kegiatan kolase yang memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar maka peserta didik akan lebih aktif, dan kreativitas termotivasi pada saat melakukan kegiatan tersebut. Hal ini dapat mendorong anak bebas melakukan apa saja yang mereka ingin karena ketika melakukan kegiatan membuat kolase harus diimbangi dengan kegiatan permainan agar anak antusias belajar bertambah.

2. Jenis-jenis Bahan Membuat Kolase

Menurut pendapat Kamaril ada beberapa jenis-jenis kolase diantaranya sebagai berikut:

- a. Kolase dari bahan buatan adalah bahan yang dibuat oleh manusia ataupun yang sudah ada .
- b. Kolase dari bahan alam adalah bahan yang alami yang ada dilingkungan contohnya daunan, kulit jagung, kulit bawang.

²⁶ Hume, *Panduan Untuk Guru Kesenian sekolah Dasar Menengah Atas*, (Jakarta: Pt. Indeks, 2011), h. 126

²⁷ Danis, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase Bermedia Kancing Pada Anak Kelompok Di Tk Inggarjati Kudu Jombang*, *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 06 November 2017

²⁸ Yunisur, *Jurnal Inovasi keterampilan teknik Kolase dengan bahan limbah disekolah daar negeri 15 lakung kota bukit tinggi*, Volume 1, Nomor 1, Juli 2017

- c. Kolase dari bahan bekas adalah bahan yang sudah tidak terpakai yang dapat dijadikan seni ,dan dapat bermanfaat untuk pembelajaran disekolah terutama untuk kegiatan pembelajaran anak Paud²⁹

3. Manfaat Kolase Untuk Perkembangan Anak

Menurut Pendapat Ramadhania dan Triyani, ada beberapa manfaat kolase unyuk anak usia dini diantaranya:

a. Melatih Motorik Halus Anak

Ketika anak melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin ada yang mengalami kesulitan pada saat menempelkan bahan ke kertas, karena hal ini membutuhkan gerak-gerakan halus dari jari-jemari anak. Dengan praktik secara langsung dapat menstimulus perkembangan motorik halus pada anak.

b. Meningkatkan Kreativitas Anak

Kegiatan pembelajaran kolase disekolah dapat meningkatkan kreativitas anak , salah satunya dengan menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Melatih Konsentrasi Pada Anak

Dalam melakukan kegiatan membuat kolase anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempel bahan yang sudah ada pola nya,koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak dimasa yang sangat pesat.

²⁹ Kamaril.*Pendidikan seni Rupa Kerajinan Tangan*,(Jakarta:Universitas Terbuka,2006).h.14

d. Mengenalkan Warna Pada Anak

Kegiatan kolase terdiri dari banyak sekali warna-warna. Hal ini anak dapat belajar mengenal banyak warna agar wawasan dan kosa kata anak bertambah banyak.

e. Mengenalkan Bentuk Pada Anak

Berbagai macam bentuk kolase, ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar bentuk geometris lainnya.

f. Melatih Ketekunan Pada Anak

Dalam melakukan kegiatan kolase membutuhkan waktu yang cukup .karena kegiatan ini tidak bisa dilakukan dengan buru-buru, jadi hal ini bisa melatih ketekunan anak agar karya yang didapatkan menjadi indah dan terlatih untuk anak bersabar.³⁰

4. Kelebihan kegiatan kolase

Rullyramadhansyah mengemukakan kelebihan melakukan kegiatan kolase diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan , seperti memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi.
- b. Kegiatan kolase juga sangat menyenangkan untuk anak karena kegiatan ini melatih koordinasi mata dan ketelitian pada anak.
- c. Kegiatan pembelajaran menggunakan media kolase berfungsi sebagai alat mencapai sasaran pendidikan umum.
- d. Dengan melakukan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas anak dan kegiatan nya pun tidak

³⁰ Ramadhania, A& Triyani Asiik *Bermain Dan Berkreasi* (Yogyakarta: Pustaka Grahatama 2012)h,23

membosankan, sehingga siswa berani mengeksplorasi ide-ide kreatifnya.

- e. Siswa dapat berperan aktif pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan suatu karya yang indah.
- f. Ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran kolase konsentrasi pada anak dapat terlatih karena pada saat melepas dan menempel dibutuhkan koordinasi mata dan tangan.
- g. Kegiatan kolase dapat memecahkan masalah yang harus diselesaikan oleh anak. Seperti kegiatan permainan yang harus diselesaikan.
- h. Ketika anak dapat menyelesaikan dan mendapatkan kepuasan sendiri pada dirinya karena anak dapat menyelesaikan tugas kegiatan dengan baik.³¹

5. Langkah-langkah membuat kolase

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan kolase sebagai berikut:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat dan bahan.
- c. Menjelaskan serta mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut.
- d. Membimbing anak dan memberikan contoh bagaimana cara menempelkan bahan kolase, memberikan lem pada bahan, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase dengan hati-hati sehingga tempelan nya tidak keluar garis dan rapi.

³¹Rully Rmadhansyah, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah dasar*, (Jakarta:Depdiknas,2010).h.30

- e. Guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang berupa pujian seperti bertepuk tangan ,acungan jempol,kata-kata bijak seperti,(pintar,cerdas), dll
- f. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil melakukan kegiatan kolase.³²

Bahan yang sering digunakan untuk kegiatan membuat kolase sangat kreatif, seperti menggunakan bahan dari,kertas,kain,logam,kayu,tumbuhan kering, biji-bijian,dan kulit-kulitan, yag sesuai dengan kebutuhan pembuatannya.kegiatan seni kolase dapat diaplikasikan untuk menghias atau mendekorasi bahan ynag kita gunakan sehari-hari seperti ucapan,tas kertas,kotsk kado,kota tisu,dll.

Material untuk kegiatan seni kolase untuk anak TK bahan yang digunakan harus aman.sealam melakukan kegiatan kolase meskipun bahan yang digunakan sederhana, sebaiknya guru maupun orang tua berperan aktif untuk membimbing anak dan mengawasi pada saat anak melakukan kegiatan seni kolase.karena seni kolase membutuhkan penggunaan alat yang mungkin berisiko untuk anak,seperti gunting atau cutter yang digunakan untuk memotong bahan.³³

C. Kulit Bawang

1. Pengertian Kulit Bawang

Kulit bawang adalah salah satu bahan alat yang yang memiliki aktivitas antioksidan dan memiliki aktivitas tabir surya, kulit bawang juga

³² Jurnal,septi, *Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Krmsmpuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kelompok B Paud Bhakti Family Kota Bengkulu)*, Vol.5,No,1,Juni 2020,Hal.67

³³ Silvana,*keterampilan kolase*,(Yogyakarta:Indopublika,2017).H.1-2

dapat dimanfaatkan sebagai media pengobatan, contohnya kulit bawang merah yang mengandung senyawa flavonoid, tannin, saponin, dan glikosida. Flavonoid merupakan senyawa bioaktif yang menunjukkan berbagai aktivitas yang berguna, seperti, antioksidan, antiedematosis, kompreventif, antikanke, maupun antiviral.³⁴

Kulit bawang merupakan limbah hasil buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses kegiatan dari industri maupun domestik (rumah tangga). Salah satu limbah lingkungan yang akan dimanfaatkan sebagai produk yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan ramah terhadap lingkungan ialah pengolahan cangkang telur, kulit bawang, dan daun kering.

Selain limbah cangkang telur, limbah kulit bawang juga dapat bermanfaat bagi kehidupan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Benitez dan para ilmuwan dari Cranfield University³⁵

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini dalam pembelajaran di TK bahan yang digunakan pun harus aman dan menarik serta mudah didapatkan, contoh menggunakan bahan alam seperti kulit bawang merah, kulit bawang putih, padi, biji kopi, biji jagung dan biji kacang.³⁶

³⁴ Jurnal Tina Dwi Rahayu, Mirhansyah Ardana, Laode Rijal, *Potensi Kulit Bawang Merah (ALLIUM CEPA L) Sebagai Antioksidan Tabir Surya*.

³⁵ Jurnal Rahmadina, Efrida Pima Sari Tambunan, *Pemanfaatan Limbah Cangkang Telur, Kulit Bawang Dan Daun Kering Melalui Proses Sains Dan Teknologi Sebagai Alternatif Penghasilan Produk Yang Ramah Lingkungan*. Vol.1.No.1, 2017-48-55

³⁶ Jurnal Novi Ade Suryani, Mimpira Haryono, *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Kolase Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini*. (Universitas Dahasen Bengkulu).

Kegiatan pembelajaran di TK menggunakan media bahan bekas seperti kulit bawang dapat dikreasikan dengan berbagai macam bentuk media, contohnya seperti melakukan kegiatan membuat kolase, membuat bentuk bunga dan berbagai kegiatan media lainnya dalam kegiatan ini banyak manfaat perkembangan yang didapatkan pada anak yaitu, rasa ingin tahu anak bertambah, anak juga bebas berimajinasi sesuai keinginan mereka, dan dapat mengembangkan koordinasi mata serta dapat melatih ketelitian anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan kulit bawang, dalam kegiatan pemberian tugas membuat kolase media yang berbahan dari kulit bawang juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Kulit bawang tidak asing lagi di kehidupan anak bahannya pun mudah ditemukan. Kulit bawang juga termasuk bahan bekas atau bahan limbah dapur yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran disekolah, seperti kegiatan pembelajaran di TK. Selain bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran disekolah ternyata kulit bawang bisa dijadikan obat tradisional seperti menurunkan demam panas pada anak.

Ternyata bawang tidak hanya daging nya saja yang bisa dimanfaatkan tetapi kulit bawangnya juga bisa dimanfaatkan jadi kerajinan yang bernilai tinggi. dan juga tidak hanya kulit bawang saja yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi media yang kreatif masih banyak bahan bekas lainnya yang bisa dimanfaatkan seperti kulit jagung, kulit salak, dedaunan dll.

Kulit bawang merupakan bahan bekas/bahan alam yang tidak terpakai. menurut pendapat Anggani bahan bekas adalah benda-benda yang tidak berguna lagi jika dibuang, namun masih bisa dipakai lagi dengan diolah menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi, media dengan bahan bekas sangat mudah didapatkan karena sumber dari bahan yang tidak terpakai.

Memanfaatkan media bahan bekas untuk kegiatan pembelajaran disekolah dapat mengenalkan pada anak bahwa bahan bekas dapat diolah menjadi bahan baru dan memanfaatkan sebagai alat permainan seperti topi, mobil-mobilan dan sebagainya. Selain itu juga bisa melatih anak untuk menciptakan ramah lingkungan, mengurangi sampah dan mendidik anak untuk hemat.³⁷

Kulit bawang juga termasuk limbah rumah tangga adapun pengertian dari limbah rumah tangga. Limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan oleh rumah tangga, perkantoran, perdagangan, dan industry yang dianggap tidak punya nilai ekonomi. Limbah dapat dibagi menjadi limbah padat, cair, dan gas. Limbah dapat berupa barang bekas atau benda yang dibuang baik berasal dari alam ataupun dari teknologi. Limbah dapat berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, atau sayuran.

Menurut pendapat Iga Suharto kulit bawang termasuk limbah rumah tangga yang berwujud padat, limbah padat adalah limbah yang bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali memindahkannya, limbah padat

³⁷ Hidayatun, Bahrin, Dina Amalia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Al-Fitrah Aceh Besar, Februari 2020, h.40

misalnya, sisa makanan, sayuran, potongan kayu, sobekan kertas, sampah plastic, logam.³⁸

Berdasarkan sumbernya menurut A.K.Haghi salah satu jenis limbah adalah limbah rumah tangga, limbah rumah tangga disebut limbah domestik, jika lihat arti dari limbah termasuk dari bahan bekas, maka bahan bekas rumah tangga seperti botol, perlengkapan plastic, kardus, kertas yang tidak terpakai termasuk ke kategori limbah rumah tangga.³⁹

Limbah dapat diartikan sebagai benda-benda yang tidak digunakan, suatu benda yang kita anggap limbah bisa dimanfaatkan untuk kegiatan kerajinan.

Menurut pendapat Bean limbah merupakan media bahan bekas yang dapat dijadikan seni sekaligus menunjang kreativitas anak. Limbah yang diolah menjadi alat permainan untuk anak-anak khususnya usia Taman Kanak-kanak biasanya berhubungan dengan kegiatan bermain sambil belajar . Karena pada dasarnya usia Taman kanak-kanak berada pada tahap bermain oleh karena itu bahan yang dapat digunakan yang sangat mudah ditemui di lingkungan sekitar adalah sebagai berikut diantaranya :

- a. Kotak dengan berbagai ukuran
- b. Pakaian yang terlalu kecil atau tidak terpakai lagi
- c. Potong-potongan benang
- d. Peralatan dapur yang tidak terpakai lagi

³⁸ Oneng Nurul Bariyah, *Jurnal Penanaman Nilai-Nilai Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Berbasis Limbah Rumah Tangga*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2013.h.26

³⁹ Ibid, h..27

- e. Segala benda yang beroda misalnya (kereta tua, kereta belanja, atau kertas dorong)
- f. Gelas, mangkuk, dan wadah bekas makanan
- g. Segala macam kertas , surat kabar,kertas warna
- h. Bahan pengeras terutama yang bentuknya aneh dan pembalut alat elektronik lainnya⁴⁰.

Kegiatan kolase menggunakan kulit bawang sangat membantu untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan kegiatan ini juga membuat anak menjadi senang sehingga ketika anak melakukannya tidak merasa bosan serta antusias anak dalam melakukan kegiatan tersebut bertambah.

Kegiatan menggunakan bahan bekas sangat disarankan untuk kegiatan pembelajaran di TK agar anak mengetahui bahwa bahan untuk kegiatan pembelajaran tidak harus dibeli melainkan dapat memanfaatkan lingkungan anak seperti botol bekas, koran,kertas,gardus,kuli bawang masih banyak lagi bahan bekas lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat serta memiliki rentang kecerdasan yang sangat luar biasa. Di usia tersebut merupakan fase usia kehidupan yang unik, dan berada pada masa perubahan pertumbuhan,

⁴⁰ Wulan Aduarti, *Alat Permaiann Edukatif Berbahan Bekas Dalam Pembelajaran Sains Di Taman Knak-kanak ,Lembar Ilmu Kependidikan* Jilid 38, No.1. Juni.2009

perkembangan, pematangan serta penyempurnaan. Baik secara aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup.

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena didunia ini tidak ada satu pun anak yang sama meskipun terlahir kembar.mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan dan kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Ada anak yang suka menyanyi, menari, bahasa, serta olahraga, ada anak yang cerdas, ada yang biasa saja.oleh karena itu pendidik anak usia dini mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara baik.⁴¹

Menurut pendapat Isjoni secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun),(2- 3 tahun),dan (4-6 tahun) dengan karakteristik masing-masing :

1. Usia 0-1 tahun

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling , merangkang, duduk, berdiri dan berjalan.
- 2) Mempelajari keterampilan menggubakan pancaindra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda kedalam mulutnya.
- 3) Mempelajari komunikasi social, bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak social dengan lingkungannya.

2. Usia 2-3 tahun

- 1) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya.
- Memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang

⁴¹ Mulyasa,Manajemen PAUD,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012).h.16

luar biasa. Ekplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif.

- 2) Mulai mengembangkan kemampuan berbahsa yang diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya, anak terus belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- 3) Mulai belajar mengembangkan emosi yang didasari bagaimana lingkungan memperlakukan dia , sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan,namun lebih banyak pada lingkungan.

3. Usia 4-6 tahun

- 1) Berkaitan dengan pembawaan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat, dan berlari.
- 2) Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu seperti, meniru,mengulang, pembicaraan.
- 3) Perkembangan kognitif sangat besar yang ditujukan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa, terhadap lingkungan sekitar.⁴²

Menurut pendapat Bukatko dan Daehler mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan otak,keterampilan motorik, fisik, bahasa, kognitif,emosi, konsep diri, nilai-nilai, dan gender.⁴³

⁴² Ibid,h.22

⁴³ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*,(Medan:Perdana Publishing, 2015).

2. Aspek Pengembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan pendapat para ahli beberapa aspek pengembangan sebagai berikut:

a. Pengembangan Fisik Motorik

Aspek pengembangan fisik adalah aspek yang penting terhadap pengembangan anak. Dengan perkembangan fisik yang normal maka beragam macam aktivitas yang dilakukan oleh anak dapat berjalan dengan baik .

b. Pengembangan Kognitif

Dalam aspek pengembangan keranah kognitif pada AUD agar kemampuan berpikir dan kreativitas pada anak berkembang dengan maksimal.anak akan banyak melakukan aktivitas lain misalnya melakukan kemampuan berbahasa,kemampuan mencerna pengetahuan dan pengalaman,dan kemapuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

c. Pengembangan Bahasa

Tahap perkembangan bahasa pada anak dimulai dengan mengoceh tanpa makna, itulah cara anak mengekspresi bahasa terhadap lingkungan sekitar.untuk dapat memaksimalkan kemampuan bahasa anak banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang ibunya dan ayahnya, diantaranya: orang tua sering aktif mengajak anak mengobrol, bercerita, bernyanyi,dll.

d. Pengembangan Moral-spiritual

Pengembangan moral spiritual pada anak agar spiritual dan moral yang dilakukan oleh guru atau orang tua berkembang dengan baik. Anak dapat mengaktualkan rasa spiritual dan moral kedalam aktivitas yang dilakukan disekolah maupun dirumah. seperti berbuat baik kepada teman, beretika, berusaha tidak melakukan hal dilarang.

e. Pengembangan Sosial Emosional

Untuk mengembangkan aspek sosial-emosional pada anak banyak hal yang dapat dilakukan yaitu: memberikan keteladanan yang melalui jalur pendidikan baik formal, non formal dan informal dengan melakukan kegiatan pembelajaran, contohnya melaksanakan kegiatan outbond dll.⁴⁴

E. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan yang berjudul:

1. Ika Subeti yang berjudul Peningkatan Motorik halus anak kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang Di TK Dharma Indira II Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK dari penelitian ini bahwasan perkembangan motorik halus anak meningkat setelah menerapkan kegiatan membuat kolase menggunakan kulit bawang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatkan motorik anak sebelum dan sesudah tindakan.
2. Ani Oktaria Yang berjudul Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media kolase Di TK Dharmawanita Desa Bangunrejo Kecamatan Ketapang. Dari hasil Penelitian

⁴⁴Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Iain Potianak, 2015) h. 13-16

yang dilakukan oleh Ani Oktaria bahwasannya perkembangan motorik halus anak meningkat setelah menerapkan kegiatan kolase.

3. Nurul Halimah Yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK Aba Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul ,Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Halimah perkembangan motorik halus anak meningkat setelah diterapkan kegiatan pembelajaran kolase dengan menggunakan berbagai media.

Berdasarkan tiga penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwasannya persamaan dan perbedaan dari penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu yang pertama penelitian yang dilakukan oleh saudari Ika Subeti dengan judul skripsi , Peningkatan Motorik halus anak kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang, persamaannya yaitu melakukan kegiatan kolase menggunakan kulit bawang dan tujuannya sama-sama melihat perkembangan keterampilan motorik halus anak, perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh saudari Ika Subeti menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yang kedua penelitian yang dilakukan oleh saudari Ani Oktaria dengan judul skripsi Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media kolase, persamaan penelitian saya yaitu kegiatan yang dilakukan menggunakan media kolase dan tujuannya untuk melihat mengembangkan motorik halus anak ,dan penelitian juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif,perbedaannya adalah kegiatan yang dilakukan berbagai macam yang digunakan menggunakan berbagai macam bahan bekas .Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurul Halimah dengan judul skripsi Peningkatan

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media, persamaan nya dengan penelitian saya yaitu melihat kemampuan perkembangan motorik halus anak, penelitian nya pun menggunakan deskriptif kualitatif, dan perbedaan nya adalah menggunakan berbagai media untuk melakukan kegiatan kolase.



DAFTAR PUSAKA

- Aep Rohendi dan Laurens Seba, 2017, *Perkembangan Motorik ,Pengantar Teori dan Implikasi Dalam Belajar*, Bandung : Alfabeta
- Ahmad Susanto ,*Perkembangan Anak Usia Dini*,Jakarta:Kencana Prenda Media,2011
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung:CV Penerbit Diponogoro,2011
- Ayu Cahyaningsih ,*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA AisahBlanceran Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*
- BP. Sitepu, 2014, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Decaprio, Richard.2013.*Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta:Araska Alinini Suryani, *Peningkatan Motorik Halus Anak*, Jurnal Ilmiah PG-PAUD, September 2013
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-Hanan,2015
- Departemen Agama RI,*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2010
- Departemen pendidikan dan kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Balai Pustaka, Jakarta,1990.
- Desmita. 2013, *Psikologi Perkembangan*, Bandung:Pt Remaja Rosdakarya
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pendoman penilaian pembelajaran PAUD*,Jakarta:2015Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta:Bumi Aksara,2017
- Dr. Anita Yus,M.Pd, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta:Kencana
- Widya Kesehatan, *Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan ,Volume 1 Nomor;1 ,Mei 2019*
- Widya Kesehatan, *Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan, E-Jurnal*
- Ellyyil, *Pembelajaran Siaga Bencana Anak Usia Dini*, Jawa Timur: Duta Media Publishing,2015.

Hasil observasi di TK Intan Pertiwi Tanjung Sennag Bandar Lampung pada tanggal 1 Oktober 2020 sampai 26 Oktober 2020

Hasil Wawancara dengan Ibu Istina Prabawati, S.Pd. Wali kelas B2 TK Intan Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung

Hervita Siburian, Jurnal Handayani (JH), Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ST, Antonius

Hidayatun, Bahrin, Dina Amalia, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Al-Fitrah Aceh Besar, Februari 2020

Hume, Panduan Untuk Guru Kesenian Sekolah Dasar Menengah Atas, Jakarta: Pt. Indeks, 2011

Edi Handoko, Pendidikan anak usia dini edisi 7 tahun ke-4 2015

Winda Ayu, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyah Blanceran Klaten Tahun Ajaran 2014/2015

Dhea Hana Ahliya, Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak, Vol.4, No.2. Tahun. 2020

Diana Vidya Fakhriyani, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Erika Dewi Cahyaningrum, Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam

Misna, Khusnul Diana, Aktivitas Anti Bakteri Kulit Bawang Merah Terhadap Bakteri

Novi Ade Suryani, Mimpira Haryono, Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Kolase Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini. Universitas Dahasen Bengkulu

Novi Ade Suryani, Mimpira Haryono, Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Kolase Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini. (Universitas Dahasen Bengkulu).

Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 1, Juni 2017

Widya, *Pengaruh Tahapan Kolase Kulit Tamanan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Pembina Kauman TulungAgung*.

Pesona PAUD Vol.1.No.1 Lolita indraswari@gmail.com

Rahmadina, Efrida Pima Sari Tambunan, *Pemanfaatan Limbah Cangkang Telur, Kulit Bawang Dan Daun Kering Melalui Proses Sains Dan Teknologi Sebagai Alternatif Penghasilan Produk Yang Ramah Lingkungan*. Vol.1.No.1, 2017

Tina Dwi Rahayu, Mirhansyah Ardana, Laode Rijal, *Potensi Kulit Bawang Merah (ALLIUM CEPA L) Sebagai Antioksidan Tabir Surya*

Wulan Aduarti, *Alat Permaiann Edukatif Berbahan Bekas Dalam Pembelajaran Sains Di Taman Knak-kanak ,Lembar Ilmu Kependidikan* Jilid 38, No.1. Juni.2009

Arif Riyanto, *Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif Untuk Pengembangan Karya Proyek Studi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNNES*, Vol.10, No.2, Desember 2018

Desy, *Pengaruh Permainan Teknik Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK dewi Sartika Kecamatan Mojokerto Kota Kediri Tahun 2016*.

Septi, *Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Krmsmpuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kelompok B Paud Bhakti Family Kota Bengkulu)*, Vol.5, No,1, Juni 2020

Danis, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase Bermedia Kancing Pada Anak Kelompok Di Tk inggarjati Kudu Jombang, Teratai, Volume 06 November 2017*

Zherly, *Analisis Kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan koalse*, Volume 4 Issue (2020) Pages 351-358, Jurnal Pendidikan anak usia dini

Kamaril. *Pendidikan seni Rupa Kerajinan Tangan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.

Lilis Madyawati, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa pada anak*, Jakarta: Kencana

M.Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghlmia Indonesia

- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta:PT Rineka Cipta,2010
- Marjorie J.Kostelnik, Anne K.Soderman, Alice Phipps Wiren, *Kurikulum pendidikan anak usia dini Berbasis Perkembangan Anak*,Depok: Kencana,2017
- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*,(Medan:Perdana Publishing, 2015.
- Mulyasa,Manajemen PAUD,Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012.
- Nilawati Tadjudin,2014, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif AlQur'an*
- Nizwardi, *Media & Sumber Pembelajaran*,Jakarta:Kencana,2016.
- Nur Hamzah,2015 *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*,Iain Potianak
- Oneng Nurul Bariyah, *Jurnal Penanaman Nillai-Nilai Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Berbasis Limbah Rumah Tangga*, Universitas Muhamadiyah Jakarta,2013
- Pamadhi, H dan Sukardi, E. 2008. *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Penney, Upton, 2012, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Penerbit Erlangga
- Primadi Tabrani, 2014, *Proses Kreasi Gambar Anak*, Jakarta:Erlangg
- Purwono Tanpa Tahun. *Metode Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Jember. IKIP Jember
- Rahyubi. 2012, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* Bandung: Nusa Media
- Ramadhania, A& Triyani *Asiik Bermain Dan Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grahatama 2012
- Rully Rmadhansyah,2010 *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah dasar*, Jakarta:Depdiknas
- Samsudin, 2008, *Pembelajaran Motorik Halus Di Taman Knak-Kanak*, Jakarta: Prenda Media Grup
- Silvana,*keterampilan kolase*,Yogyakarta:Indopublika,2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulistiyowati, dkk., 1999. *Berkreasi dengan Kulit Jagung*. Jakarta: Puspa swara.

Suryadi, *Psikolgi Belajar PAUD, PEDAGOGIA*, Yogyakarta, 2010

Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia dini* .(Jakarta:Kencana).h.164.
Jurnal Winda

Syamsu Yusuf L.N. Nani M.Sugandhi. 2013, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali

Undang-undang, *Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafia 2008

Wulan Aduarti, *Alat Permaiann Edukatif Berbahan Bekas Dalam Pembelajaran Sains Di Taman Knak-kanak ,Lembar Ilmu Kependidikan* Jilid 38, No.1. Juni.2009

Yudrik Jahja , *Psikolgi Perkembangan* ,Jakarta: Kencana,2011

Yunisur, *Jurnal Inovasi keterampilan teknik Kolase dengan bahan limbah disekolah daar negeri 15 lakung kota bukit tinggi*, Volume 1, Nomor 1, Juli 2017

